

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang didapat dalam penelitian adalah data empiris (empiris berarti cara yang digunakan atau dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Metode penelitian merupakan salah satu kunci penting untuk memperoleh gambaran dan hasil yang sesungguhnya di lapangan, oleh karena itu metode yang digunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang ingin diteliti.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian komparatif. Strategi komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui Perbandingan Kondisi Perusahaan Disaat Normal, Pandemi Covid-19 Dan UU Cipta Kerja Omnibus Law Terkait Dengan Aktivitas Perusahaan. Jangka waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sebagian suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena yang dapat disimpulkan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Populasi dalam suatu penelitian dibedakan antara:

1. Populasi umum adalah seluruh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi umumnya adalah perusahaan di Indonesia.
2. Populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran keberlangsungan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi sasarannya adalah perusahaan yang mengalami dampak dari kondisi tertentu (Normal, Pandemi Covid-19 dan UU Cipta Kerja Omnibus Law) yang berada di wilayah Dki Jakarta karena kondisi tidak menentu dapat dialami oleh setiap perusahaan di setiap tempat atau wilayah atau bahkan Negara, akan tetapi peneliti mengambil populasi penelitian berfokus di wilayah Dki Jakarta yang mana perusahaan itu bisa saja berada di Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Jakarta Utara.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampling adalah suatu proses memilih sebagian dari unsur populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristik-karakteristiknya (ciri-cirinya) akan diketahui informasi tentang keadaan populasi (Martadiputra). Martadiputra juga menjelaskan bahwa teknik sampling adalah suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (representatif) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi.

Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Probability sampling (sampel acak) adalah setiap anggota memiliki kesempatan yang sama menjadi anggota sampel, meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling dan cluster sampling).
2. Non-probability sampling (sampel tidak acak) adalah seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian, meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, purposive sampling, snowball sampling dan sampling jenuh.

Berdasarkan populasi sasaran, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling (metode pengambilan sampel secara tidak random atau acak) artinya seluruh anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Jenis pengambilan sampelnya yaitu quota sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah atau kuota dari sampel yang akan diambil. Prinsip penentuan dari kuota sampling sama dengan accidental sampling. Bedanya hanya jumlah atau kuota dari sampelnya sudah lebih dulu ditentukan. Kelebihan penggunaan teknik ini adalah sifatnya yang praktis karena sampel penelitian sudah dapat diketahui sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel penelitian yang diambil adalah populasi sasaran sama dengan sampel penelitian yaitu sebanyak 100 orang atau responden.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Purhantara (2010) menjelaskan bahwa sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber penentuan data ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari perusahaan di Dki Jakarta melalui kuesioner dan wawancara. Puhantara menyatakan bahwa data primer dianggap lebih akurat karena datanya disajikan secara terperinci. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan mewawancarai responden untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu, menurut Sugiyono (2018) dan (Unaradjan, 2019).

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, catatan, laporan, dan dokumen yang telah dipublikasikan, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Perbandingan Kondisi Perusahaan Disaat Normal,

Pandemi Covid-19 Dan UU Cipta Kerja Omnibus Law Terkait Dengan Aktivitas Perusahaan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Terdapat lima jenis teknik pengumpulan data (Unaradjan, 2019), yaitu:

1. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden guna memperoleh data dan informasi tujuan. Instrumen penelitian dari teknik ini yaitu kuesioner, daftar cocok (checklist) dan skala.
2. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu. Instrumen penelitian dari teknik wawancara yaitu pedoman wawancara dan daftar cocok.
3. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi dan daftar cocok.
4. Ujian atau tes, instrumen penelitian berupa soal ujian atau tes.
5. Dokumentasi adalah teknik non interaksi yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Misalnya, dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel independen (variabel bebas) diberi simbol "X". Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Kondisi Normal (X1), Kondisi Pandemi Covid-19 (X2), dan Kondisi UU Cipta Kerja Omnibus Law (X3).

- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen (variabel terikat) diberi simbol “Y”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Aktivitas Perusahaan (Y).

2. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran ini menyatakan nilai variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2014). Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala likert, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Ada beberapa ketentuan seperti:

Sangat Setuju	(SS)	: 5
Setuju	(S)	: 4
Ragu-Ragu	(RG)	: 3
Tidak Setuju	(TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	: 1

Variabel yang diukur dijabarkan kedalam beberapa dan masing – masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item –item instrument yang berupa pertanyaan dalam sebuah kuesioner. Indikator – indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Indikator Kondisi Ekonomi Perusahaan Pada Saat Tertentu

Variabel	Indikator	No. Item
Kondisi Ekonomi Perusahaan Pada Saat Normal (X1), Pandemi Covid-19 (X2) dan UU Cipta Kerja Omnibus	1. Kemampuan Menyesuaikan Diri	1, 2, 3
	2. Prestasi Kerja	4, 5, 6
	3. Kepuasan Kerja	7, 8, 9
	4. Kualitas	10, 11, 12

Variabel	Indikator	No. Item
Law (X3) terkait dengan Aktivitas Perusahaan (Y)	5. Penilaian Oleh Pihak Luar	13, 14, 15
	6. Pencapaian Tujuan	16, 17, 18
	7. Integrasi	19, 20, 21
	8. Adaptasi	22, 23, 24, 25

Sumber : Richard dan M. Steers,

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kruskal Wallis. Analisis Kruskal-Wallis digunakan dalam penelitian komparasi dengan membandingkan dua kelompok atau lebih yang independen. Kelompok yang independen maksudnya masing-masing kelompok berasal dari subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini adalah membandingkan kondisi perusahaan disaat (normal, pandemi covid-19 dan uu cipta kerja omnibus law), maka teknik ini dapat digunakan. Teknik ini masuk dalam keluarga teknik analisis statistik non-parametrik, sehingga untuk melakukan analisis ini asumsi yang diperlukan tidak seketat statistik parametrik. Uji Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adalah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Uji ini identik dengan Uji One Way Anova pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas. Selain sebagai uji alternatif, kegunaan lain adalah sebagai perluasan dari uji Mann Whitney U Test, di mana kita ketahui bahwa uji tersebut hanya dapat

digunakan pada 2 kelompok variabel dependen. Sedangkan Kruskal Wallis dapat digunakan pada lebih dari 2 kelompok misal 3, 4 atau lebih.

Hipotesis Uji Kruskal Wallis

Hipotesis yang digunakan untuk uji kruskal Wallis adalah ada tidaknya perbedaan dari beberapa kelompok populasi yang diamati. Katakanlah satu variabel mewakili satu populasi sehingga terdapat beberapa populasi yang diamati. Maka Pengujian hipotesis nya terhadap populasi ke-k.

Contoh hipotesis uji kruskal Wallis:

H_0 = median dari k populasi adalah sama

H_1 = median dari k populasi tidak sama

Contoh lain;

H_0 = semua populasi berasal dari tempat asal yang sama

H_1 = semua populasi berasal dari tempat asal yang tidak sama

Rumus Kruskal Wallis

Berikut di bawah ini adalah rumus Kruskal Wallis :

$$K = (N - 1) \frac{\sum_{i=1}^g n_i (\bar{r}_{i\cdot} - \bar{r})^2}{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (r_{ij} - \bar{r})^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Di mana :

k = banyaknya sampel

n_i = banyaknya kasus pada setiap sampel ke-i

$N = \sum n_i$ = banyaknya seluruh kasus

R_i = total ranking untuk setiap sampel ke-i

$\sum_{i=1}^k$: menunjukkan penjumlahan seluruh k sampel (kolom-kolom) mendekati distribusi Chi square dengan db = k-1 untuk ukuran ukuran sampel sebesar n yang cukup besar.

Sedangkan :

$$\bar{r}_{i\cdot} = \frac{\sum_{j=1}^{n_i} r_{ij}}{n_i} \dots\dots\dots (3.2)$$

Rumus Peringkat (diantara semua pengamatan)

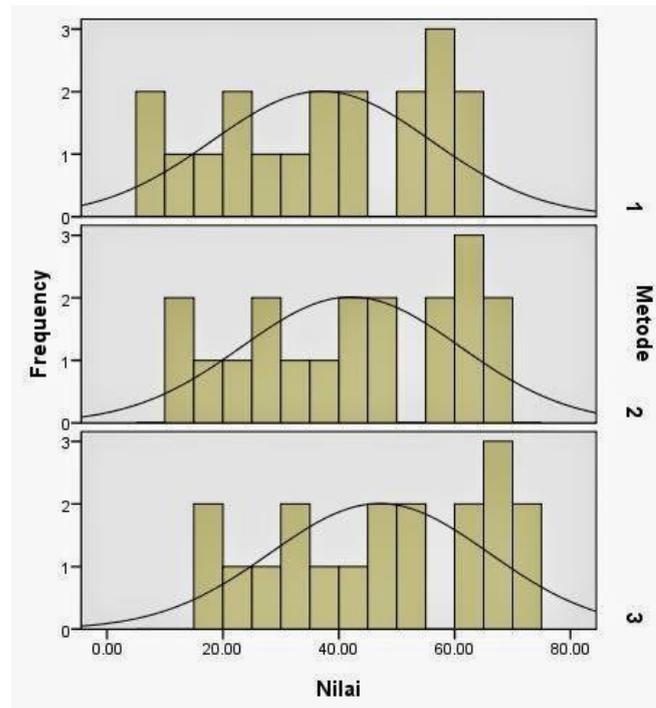
Tahapan Melakukan Uji kruskal-Wallis

Identifikasi data yang akan diuji menggunakan uji kruskal Wallis, Apakah data tersebut layak untuk dilakukan uji menggunakan uji kruskal Wallis. Maksudnya adalah perhatikan syarat dan ketentuan untuk uji kruskal Wallis. Ranking seluruh observasi tanpa melihat nilai observasinya. Penentuan rangking untuk observasi yang sama menggunakan metode median. Misalnya, nilai observasi berturut-turut sampai ke 3 adalah satu, maka pada saat pemberian ranking seharusnya adalah 1-3, Namun karena nilai observasinya sama maka digunakan nilai tengahnya yaitu 2. Sehingga rengking untuk ketiga observasi tersebut adalah sama yaitu masing-masing 2.

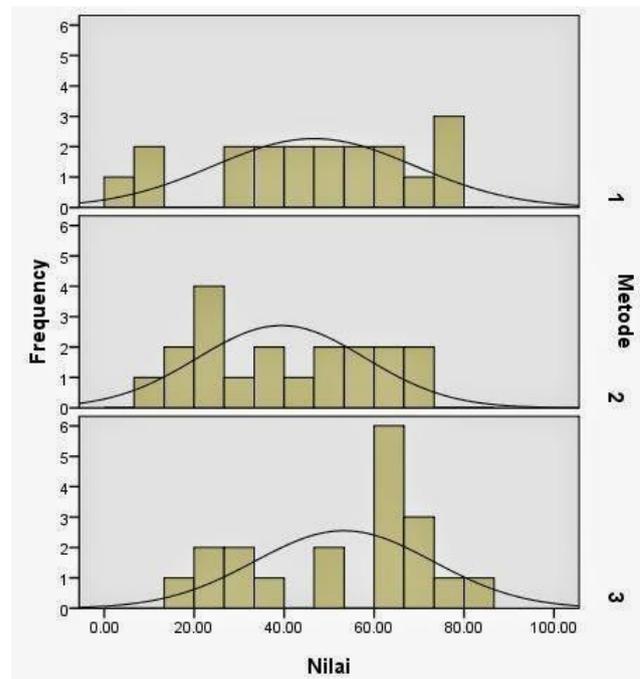
Asumsi Kruskall Wallis

Perlu kami tekankan lagi, bahwa syarat atau asumsi uji ini adalah:

1. Variabel independen berskala kategorik lebih dari 2 kategori.
2. Variabel dependen berskala numeric (interval/rasio) atau skala ordinal.
3. Independen artinya sampel ditiap kategori harus bebas satu sama lain, yaitu tidak boleh ada sampel yang berada pada 2 kategori atau lebih.
4. Tiap kategori memiliki variabilitas yang sama, yaitu bentuk kurve histogram atau sebaran data yang sama (Lihat Histogram Variabilitas Sama). Apabila bentuk sebaran data sama, maka uji kruskall wallis dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median antar kategori. Sedangkan jika bentuk sebaran tidak sama (Lihat Histogram Variabilitas Tidak Sama), maka uji ini tidak dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median, jadi hanya untuk menilai perbedaan peringkat rata-rata.



Gambar 3. 1 Histogram Variabilitas Sama



Gambar 3. 2 Histogram Variabilitas Tidak Sama

Solusi Asumsi Kruskal Wallis

Solusi apabila Asumsi dilanggar adalah :

1. Apabila kategori hanya ada maka gunakan uji Mann Whitney U Test.

2. Apabila skala data di tiap variabel tidak sesuai, maka gunakan uji yang sesuai, misalkan skala data variabel independen dan dependen adalah nominal maka gunakan uji Chi-Square.
3. Apabila Anggota sampel di tiap kategori sama, maka gunakan uji komparatif berpasangan untuk skala ordinal, yaitu uji Friedman Test.

Kesimpulan Hipotesis Kruskal Wallis

Hasil akhir dari uji Kruskal Wallis adalah nilai P value, yaitu apabila nilainya < batas kritis misalkan 0,05 maka kita dapat menarik kesimpulan statistik terhadap hipotesis yang diajukan yaitu: Ada pengaruh metode pembelajaran terhadap nilai ujian siswa atau yang berarti menerima H1 dan menolak H0.

Kruskal Wallis adalah Uji Omnibus

Oleh karena uji Kruskal Wallis adalah uji omnibus yaitu uji yang hanya dapat mengetahui adakah perbedaan yang bermakna secara statistik tanpa bisa mengetahui antar perlakuan mana yang berbeda, maka diperlukan uji Post Hoc atau disebut juga uji lanjut. Seperti dalam pembahasan sebelumnya bahwa uji Post Hoc setelah Kruskal Wallis dapat menggunakan uji Mann Whitney U Test, yaitu menguji perbedaan Mean antara satu kelompok atau perlakuan dengan perlakuan lainnya.

Post Hoc Kruskal Wallis

Selanjutnya jika menerima H1 maka bisa dilanjutkan dengan uji lanjut atau disebut juga uji post hoc. Uji post hoc setelah Kruskal Wallis salah satunya adalah uji Mann Whitney U Test. Dengan uji tersebut kita bisa menilai antar kategori apakah yang ada perbedaan signifikan. Pada kasus di atas, maka uji post hoc yang dilakukan antara lain :

1. Perbedaan Kondisi Perusahaan Antara Normal Dan Pandemi Covid-19.
2. Perbedaan Kondisi Perusahaan Antara Normal Dan UU Cipta Kerja Omnibus Law.
3. Perbedaan Kondisi Perusahaan Antara Pandemi Covid-19 Dan UU Cipta Kerja Omnibus Law.